

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah instansi kedinasan tentu ada beberapa tahapan-tahapan cara berkomunikasi dengan pimpinan, baik dengan cara yang berjenjang maupun cara berkomunikasi yang langsung satu arah atau biasa disebut dengan Komunikasi Vertikal, tentunya semuanya sama-sama baik jika berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan baik hambatan dari luar instansi ataupun hambatan dari dalam instansi itu sendiri.

Permasalahan yang kerap muncul tentunya hambatan dari dalam instansi itu sendiri sehingga sering mengakibatkan kurang nyaman dalam bekerja dikarenakan ingin menyampaikan sebuah pesan namun harus berjenjang sementara belum tentu usulan yang bawahan sampaikan akan segera disampaikan oleh atasan kepada kepala dinas itu sendiri, tentu ini menjadi sebuah persoalan yang kompleks dikarenakan komunikasi adalah sebuah kekuatan yang bagus jika di bangun dengan baik antara karyawan-karyawati di sebuah kedinasan.

Pada langkah ini tentu Pimpinan diharuskan andil untuk menciptakan suasana kenyamanan dan keharmonisan dalam sebuah kedinasan demi melancarkan kinerja para karyawan-karyawati. penelitian kali ini, peneliti mencoba melihat masalah-masalah yang sering terjadi di kantor dinas perumahan rakyat dan kawasan permukiman , peneliti memulai sebuah penelitiannya dengan cara melihat beberapa aktivitas pekerja baik dari mulai masuk kerja,bekerja hingga saat pulang dengan

jumlah karyawan yang lumayan banyak peneliti banyak menemukan masalah-masalah yang tentunya sangat janggal sehingga peneliti menggaris besari bahwa dalam sistem berkomunikasi inilah masalah sering kali di timbulkan baik dari gaya bahasa, gaya tubuh dan cara penyampaian yang kurang nyaman di dengar maupun kurang etis di sampaikan.

Dengan komunikasi yang berjalan selama ini dimana karyawan harus menyampaikan secara berjenjang sehingga mengakibatkan sering terjadinya miss komunikasi antara atasan dan bawahan yang mengakibatkan keterlambatan dalam menangani sebuah pekerjaan dimana karyawan harus menunggu keputusan yang disampaikan dengan cara berjenjang maka peneliti mengkaji bahwa komunikasi satu arah jauh lebih baik di terapkan ketika karyawan sangat banyak dan karyawan yang ingin memberikan sebuah pesan tentu ingin segera tersampaikan kepada atasannya guna cepat ditindak lanjuti agar mereka kerja secara nyaman dan pekerjaan pun cepat di tangani dengan maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah yang di dapatkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

“ Analisis komunikasi vertikal pada bagian urusan ruanf milik jalan di dinas perumahan rakyat dan kawasan permukiman kota cirebon “

1.3 Idenifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi vertikal pada bagian ruang milik jalan?
2. Apa saja faktor yang menghambat komunikasi vertikal pada bagian ruang milik jalan?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengatur komunikasi antara atasan dan bawahan dalam menjalankan tugas agar sesuai dengan arahan atasan tanpa interfensi dari pihak lain.
2. Untuk mengetahui hal apa saja faktor yang menghambat komunikasi vertikal dalam kegiatan ruang milik jalan.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksaan pekerjaan.

1.5 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian sendiri sangat penting dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi, kegunaan penelitian sendiri ialah :

1. Analisis komunikasi vertikal pada bagian ruang milik jalan di dinas perumahan rakyat dan kawasan permukiman di harapkan mampu mempermudah komunikasi antara atasan dan bawahan.
2. Hasil penelitian di harapkan mampu memberikan masukan pemikiran kepada bagian ruang milik jalan dinas perumahan rakyat dan kawasan permukiman Kota Cirebon guna mempermudah komunikasi antara atasan dan bawahan.

1.6 Penelitian Terdahulu

A. Penelitian 1- Muhammad Farikh Zaky Zamani

Penelitian berjudul “ Analisis Komunikasi Vertikal dan Horizontal Yang Mempengaruhi Kinerja Serta Pelayanan Calon Jama’ah Haji Dan Umroh (KBIH) Al-Ramlah Mojokerto” Ini menggambarkan mengenai komunikasi vertikal dan horizontal yang mempengaruhi kinerja pelayanan calon Jemaah haji yang mendaftarkan diri di KBIH Al-Ramlah Mojokerto.

B. Penelitian 2- Joy Pramadana Meliala menulis jurnal berjudul

“Arus Komunikasi Vertikal Pada Ikatan Sapma Pemuda Pancasila Di Usu”. 17

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Dalam

penelitian ini, peneliti membahas tentang arus komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan arus komunikasi vertikal pada satuan pelajar dan mahasiswa pemuda Pancasila di Universitas Sumatera. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi Vertikal yang terjadi di SAPMA PP di USU berjalan dengan baik. Dan lancar. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus penelitian, yaitu Arus Komunikasi Vertikal.

1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai Analisis

1.7.1 Komunikasi :

Definisi dari komunikasi itu sendiri adalah dimana dua orang yang sedang memperhatikan satu hal yang sama bisa memiliki perbedaan pendapat apa bila mereka tidak melakukan komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mencakup di dalamnya informasi dan makna.

Goffe berpendapat mengenai komunikasi :

bahwa dari individu atau sekumpulan orang yang dikatakan pengirim pesan kepada bagian lain yang menerima pesan. Komunikasi dianggap sukses apabila penerima pesan

memahami informasi yang disampaikan pengirim pesan (Solihin, 2009).

1.7.2 Komunikasi Vertikal

Setelah mengetahui tentang komunikasi, kita harus mengetahui komunikasi vertikal dimana di terangkan oleh Bartles dimana komunikasi vertikal yaitu :

sebuah komunikasi yang menggambarkan komunikasi yang dilakukan melalui proses Top-down (dari atas-kebawah) sebagai pemimpin, eksekutif atau menejer lain yang mengkomunikasikan tujuan organisasi dan dukunganya kepada bawahan mereka (Bartles et.2010).

1.7.3 Jenis Komunikasi Vertikal

Lewat penjelasan di atas kita mengetahui komunikasi vertikal, sekarang kita harus mengetahui jenis komunikasi vertikal, jenisnya itu sendiri adalah :

a. Downword Communication

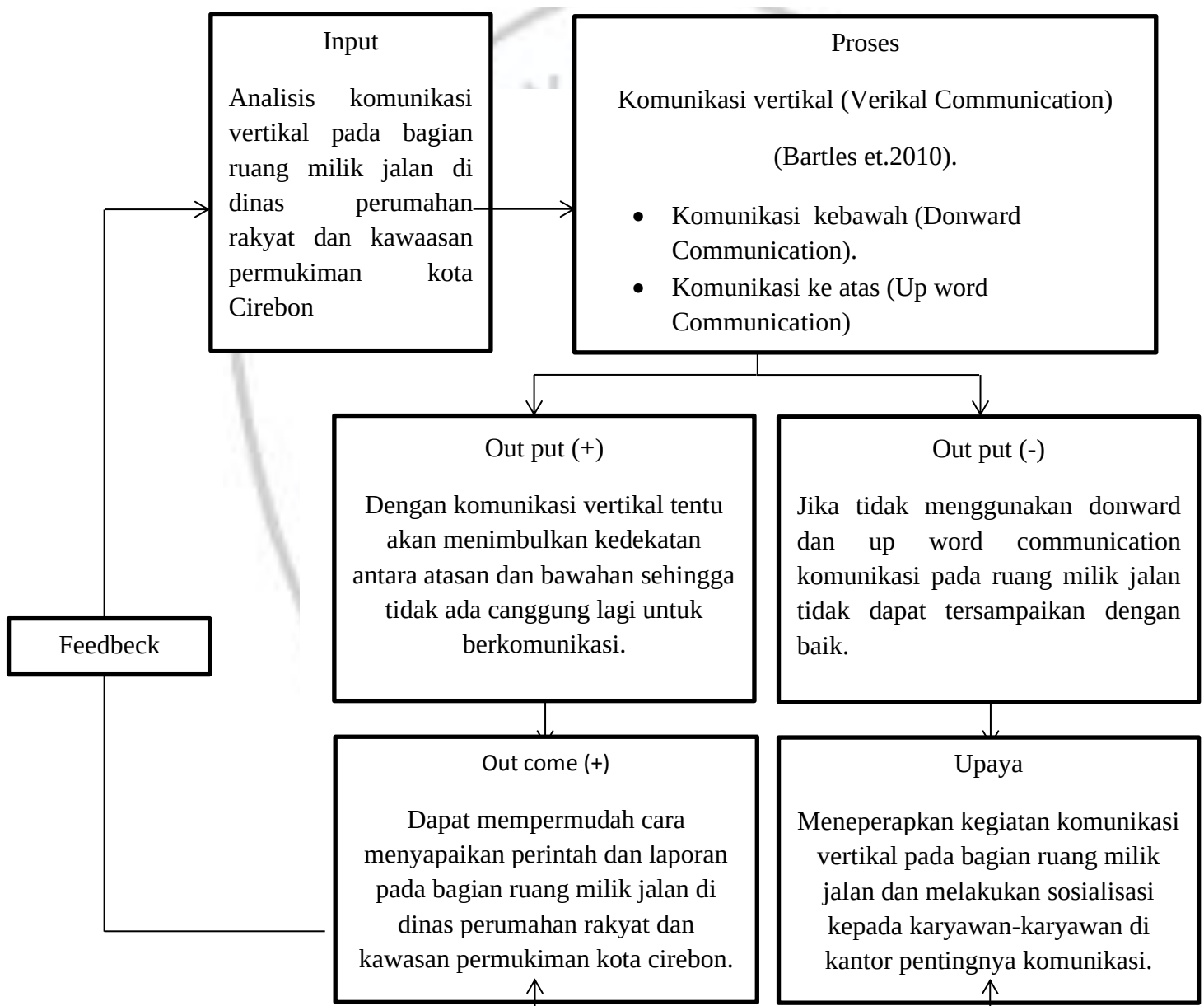
Pola komunikasi ke bawah berarti mengalir dari pimpinan atau atasan kepada anggota atau bawahan, komunikasi kebawah ada yang secara tertulis dan ada juga yang secara lisan.

b. Upword Commuication

Pola komunikasi ke atas berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan untuk menunjukan kinerja komunikasi ke atasan juga berguna untuk menyampaikan ide dan gagasan

1.7.4 Komunikasi Horizontal

komunikasi horizontal merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi secara mendatar. Mendatar yang dimaksud dalam hal ini adalah proses komunikasi berjalan antar anggota organisasi atau kelompok yang memiliki jabatan atau strata sosial yang sejajar.



Tabel 1.1 Kerangka pemikiran

1.8 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.8.1 Definisi Konsep Penelitian

Menurut Silalahi (2009:118), definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain.

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

A. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal Bentuk komunikasi ini merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dari atas kebawah dan sebaliknya. Artinya komunikasi yang disampaikan atasan kepada bawahan, dan sebaliknya. Fungsi komunikasi ke bawah digunakan pimpinan untuk:

- a. Melaksanakan kebijaksanaan, prosedur kerja, peraturan, instruksi mengenai
- b. Menyampaikan pengarahan doktrinasi, evaluasi dan teguran.
- c. Memberikan informasi mengenai tujuan organisasi, kebijaksanaan-kebijaksanaan kebijakan organisasi dan insentif.

Seorang pimpinan harus lebih memperhatikan komunikasi dengan bawahannya, dan memahami cara-cara mengambil kebijaksanaan, terhadap bawahannya. Keberhasilan organisasi dilandasi oleh perencanaan yang tepat, dan seorang pemimpin organisasi yang memiliki jiwa kepemimpinan. Kedua hal tersebut menjadi modal utama untuk kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Fungsi komunikasi ke atas digunakan untuk:

- a. Memberikan pengertian mengenai laporan prestasi kerja, saran, usulan, opini, permohonan bantuan dan keluhan.
- b. Memperoleh informasi dari bawahan mengenai kegiatan dan pelaksanaan pekerjaan bawahan dari tingkat yang lebih rendah. Bawahan tentu berharap agar ide, saran, pendapat tanggapan maupaun kritiknya dapat diterima dengan lapang dada, dan hati yang terbuka oleh pemimpin.

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Komunikasi Vertikal (Vertikal Communication) (Bartles et.2010) -Downword Communication -Upword Communication	Atasan menyampaikan perintah kepada bawahan untuk segera melaksanakan tugas.	1. Apel pagi 2. Brifing 3. Media Komunikasi
	Bawahan menerima tugas dari atasan dan segera di laksanakan	1. Melaksanakanya 2. Mendokumentasikan 3. Melaporkanya
	Tugas yang di berikan harus segera dilaksanakan dan di laporkan kepada atasan	1. Menjelaskan hasil 2. Melaporkan hasil kinerja dan kendala di lapangan 3. Memberi saran dan masukan

Tabel 1.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

B. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horisontal atau lateral adalah komunikasi antar sesama, seperti kariawan kepada kariawan dan manajer kepada manajer. Pesan dalam komunikasi ini bisa beroperasi dibagian yang sama dalam organisasi atau beroperasi antar bagian. Komunikasi horisontal ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.

C. Komunikasi Diagonal

Bentuk komunikasi ini sering disebut komunikasi silang. Berlangsung dari seseorang kepada orang lain dalam posisi yang berbeda. Dalam arti, pihak yang satu tidak ada pada jalur struktur yang lain. Ini digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level yang berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang pada pihak lain.

1.9 Metode Penelitian

Metode peniltian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang diharapkan mampu menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada. metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2005:6)

1.9.1 Informasi dan Teknik pemilihan Informasi

Pemilihan Informasi dilakukan secara Purposive (Purposive Sampling). berdasarkan aktivitas mereka dan ketersediaan mereka untuk mengkplorasi Pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar, informasi diambil berdasarkan “penilaian” (judgment) penelitian mengenai siapa yang pantas (memenuhi persyaratan untuk dijadikan informan) untuk dijadikan informasi.

Informan merupakan orang-rang yang diajak berwawancara dan di minta meberikan data, Karyawan yang menjadi informan dalam penulisan ini sebagai berikut :

1.9.2 Informan dan Jabatan di Kantor

1. Tommy Fahlevianto, SE., MM, (Kepala Kantor Unit Pelaksana Teknis Pertamanan dan Pemakaman Kota Cirebon)
2. Amiyati, S.Sos, (Kasubag Tata Usaha Kantor Unit Pelaksana Teknis Pertamanan dan Pemakaman Kota Cirebon)
3. Informasi Pendukung : - Titin Sunartin, SE. (Staff Kantor unit Pelaksan Teknis Pertamanan dan pemakaman Kota Cirebon)

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam suatu penelitian, perlu adanya suatu teknik atau alat pengumpul data. Maka teknik dan langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan apapun mengamati suatu objek yang ditelitinya.

Mengumpulkan data, mencatat semua yang berkaitan dengan obyek penelitian, peneliti yang berupaya menggali informasi guna untuk menambah kevaliditasan yang dihasilkan.

1.9.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menemukan ke validitas dan reabilitas data yang diperoleh dalam penulisan ini.

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data meliputi beberapa pengujian.

Cara pengujian redibilitas sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck (Sugiyono (2012: 270).

1. Trigulasi, diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Trigulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Moleong, 2016 : 331)

Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi .
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orng seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengupulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecek temuannya dengan jalan membandingkanya dengan berbagai sumber metode, atau teori (Moleong, 2016 : 332)

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti,

sehingga bersama mereka, peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2016 : 334)

1.9.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur juga memilah-milah kemudian melakukan hal yang penting dari berbagai data yang diperoleh dari wawancara, catatan dokumentasi dan lain-lain, untuk disusun secara sistematis agar lebih mudah di mengerti dan di pahami juga dapat di informasikan pada orang lain.

Adapun langkah langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

2. Reduksi data

Dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data dapat digunakan, karena data-data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai atau difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.

3. Penyajian data

ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan simpulan

Dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

1.10 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian



Gambarr 1.1 Kantor Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Cirebon

Sumber : <https://dprkp.cirebonkota.go.id/struktur-organisasi/> 07 juli 2022

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Cirebon

Alamat: Jl. Dr. Wahidin ukapura, Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa

Barat 45122 Sudirohusodo No.IV

Alasan peneliti memilih lokasi di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Cirebon dikarenakan ada permasalahan yang mendasar untuk di teliti.

1.9.1 Jadwal Penelitian

Pemiliter melakukan penelitian yang dimulai dari bulan April 2022 hingga bulan Juni 2022, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian akhir.

